

BAB I

PENDAHULAUN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa. Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu secara kronologis, remaja adalah individu yang berusia antara 11-21 tahun. Remaja ditandai dengan adanya perubahan ukuran, penampilan fisik, adanya kemampuan bereproduksi, dan secara psikologis, remaja mengalami perubahan pada kognitif, mental, sosial, dan moral. Masa pubertas yaitu proses perkembangan adanya kematangan organ seksual dan kemampuan bereproduksi, yang ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama (Husna, 2018).

Menstruasi merupakan proses keluarnya darah yang terjadi secara periodik atau siklus endometrium yang secara fisiologis menandakan terbuangnya sel telur yang sudah matang dan merupakan pertanda masa reproduksi pada kehidupan seorang perempuan (Bobak, 2011). Menstruasi dimulai antara usia 12-15 tahun dan berlangsung mencapai usia 45-50 tahun. Keluhan-keluhan yang sering muncul pada saat menstruasi adalah mudah tersinggung, gelisah, sukar tidur, gangguan konsentrasi payudara mengalami pembesaran dan gangguan yang berkenaan dengan masa haid berupa dismenore. Salah satu keluhan yang paling sering dirasakan oleh remaja saat menstruasi yaitu dismenore (Purba dkk, 2014).

Wanita yang mengalami dismenore diseluruh dunia menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2013, didapatkan kejadian dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore dengan 10-15% mengalami dismenore berat. Angka kejadian dismenore di dunia adalah 50% wanita mengalaminya. Angka dismenore primer yang dialami wanita usia 12–17 tahun di Amerika Serikat pada tahun 2012 adalah 59,7%, dengan derajat kesakitan 49% dismenore ringan, 37%

dismenore sedang, dan 12% dismenore berat sehingga mengakibatkan 23,6% dari penderitanya tidak masuk sekolah (WHO, 2012). Angka dismenore di Asia adalah 84,2%. Berdasarkan spesifikasi kejadian di Asia Timur sebanyak 68,7%, di Asia Barat sebanyak 50.0%. Angka dismenore di Asia Tenggara yaitu di Malaysia jumlah perempuan yang mengalami dismenore primer adalah 69,4% (WHO 2012).

Berdasarkan data departemen kesehatan RI, angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Data hasil penelitian angka kejadian dysmenorrhea di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9 % wanita mengalami dysmenorrhea, terdiri dari 24,5% mengalami dysmenorrhea ringan, 21,28% mengalami dysmenorrhea sedang dan 9,36% mengalami dysmenorrhea berat (Arnis 2012, dalam jurnal keperawatan Aisyiyah, 2015). Nurhidayati (2010) melakukan penelitian di Cianjur menemukan bahwa prevalensi nyeri dismenore ringan yaitu sebesar 56,6% dan 43,3% mengalami dismenore berat dan di puskesmas Cianjur kota terdapat 95 kasus dismenore.

Dismenore adalah nyeri yang berlangsung selama satu sampai beberapa hari selama menstruasi. Dismenore merupakan masalah ginekologi yang mempengaruhi 50% wanita dan menyebabkan ketidakmampuan melakukan aktivitas selama 1 sampai 3 hari setiap bulannya pada 10% dari wanita tersebut. Ketidakhadiran remaja di sekolah akibat dismenore mencapai lebih 25% (Rahmadhayanti & Eka, 2011). Dismenore merupakan menstruasi yang disertai rasa sakit dan kram, kekakuan dibawah perut yang terjadi menjelang atau selama menstruasi, yang berakibat pada menurunnya kinerja atau kurangnya aktivitas sehari-hari (Husna, 2018)

Permasalahan nyeri haid adalah permasalahan yang paling sering dikeluhkan perempuan. Nyeri haid dapat menyerang perempuan yang mengalami haid pada usia berapapun, tidak ada batasan usia dan sering disertai dengan kondisi-kondisi yang memperberat seperti; pusing,

berkeringat dingin, bahkan hingga pingsan. Jika seperti ini, tentunya nyeri haid tidak boleh dibiarkan begitu saja. Nyeri haid harus diatasi dengan benar (Anurogo & Wulandari, 2011).

Untuk mengatasi nyeri dismenore bisa dilakukan dengan cara farmakologis atau pun non farmakologis, untuk mengurangi nyeri dismenore dengan cara farmakologis yaitu: dengan terapi analgesik yang merupakan metode paling umum digunakan untuk menghilangkan nyeri dan bisa diberikan obat anti peradangan nonsteroid misalnya ibuprofen, naproxen dan asammefenamat. Analgesik dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesik akan memberikan efek samping obat yang berbahaya (Miftahul & Khairiyatul, 2018) dan untuk cara non farmakologis yaitu dengan cara kompres dengan air hangat pada bagian yang terasa kram, menggunakan aroma terapi untuk menenangkan diri, pinggang yang sakit di berikan usapan atau gosokan, tarik napas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi, mandi air hangat, mengonsumsi minuman yang mengandung kalsium tinggi secara hangat, posisi menungging supaya rahim tergantung ke bawah hal tersebut dapat membantu relaksasi (Hayati, 2018).

Pemberian kompres hangat merupakan salah satu tindakan mandiri. Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan penyaluran zat asam dan makanan ke sel-sel di perbesar dan pembuangan dari zaat-zat di perbaiki yang dapat mengurangi rasa nyeri haid primer yang di sebabkan suplai darah ke endometrium kurang, (Natali, 2013). Pemberian kompres hangat memakai prinsip pengantaran panas melalui cara konduksi yaitu dengan menempelkan botol yang berisi air hangat pada perut sehingga akan terjadi perpindahan panas dari botol tersebut kedalam perut, sehingga akan menurunkan nyeri pada wanita dengan dismenore primer, karena pada wanita dengan dismenore ini mengalami kontraksi uterus dan kontraksi otot polos (Anugraheni & Wahyuningsih, 2013).

Berdasarkan penelitian S Ratu tahun 2020 menyatakan bahwa terapi

kompres hangat berpengaruh terhadap skala nyeri dismenore. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maidartati tahun 2017 juga menyatakan bahwa ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan nyeri menstruasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus nyeri akut pada remaja dengan *dismenore* dan menjadikannya sebagai landasan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Aplikasi Terapi Kompres Hangat terhadap Nyeri pada Remaja dengan *Dismenore*”

1.2 Tujuan

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memahami dan mengaplikasikan kompres hangat terhadap nyeri pada remaja *dismenore*.

1.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode menurut Sugiyono (2012) dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan informasi melalui indera penglihatan, perabaan, pendengaran, penciuman, dan alat perasa. Kegiatan observasi ini dilakukan terus menerus selama klien masih mendapat asuhan keperawatan observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dan melakukan asuhan keperawatan terhadap klien dan penulis akan melakukan pengamatan langsung kepada pasien.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik kegiatan yang dilakukan dengan bertanya jawab dengan klien. Macam-macam wawancara ada 2 yaitu autoanamnesa dan alloanamnesa. Alloanamnesa wawancara yang diperoleh selain dengan klien tetapi masih ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi klien. Wawancara yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan klien yang berhubungan dengan kasus yang penulis ambil supaya memperoleh data selengkap mungkin dan

penulis akan menanyakan langsung kepada pasien terkait masalah yang dialami pasien.

c. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian dan penulis mencari sumber dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan juga media massa.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Teoritis

Memberikan informasi dan pemecahan masalah dalam keperawatan khususnya tentang asuhan keperawatan maternitas pada pasien yang mengalami nyeri dismenore.

1.4.2 Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang dalam departemen keperawatan keperawatan maternitas khususnya pada pasien remaja yang mengalami nyeri dismenore.

b. Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai informasi Rumah Sakit dalam bidang pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan di masa yang akan datang khususnya pelayanan pada pasien remaja yang mengalami nyeri dismenore.

c. Bagi Perawat

Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus nyeri dismenore pada remaja.

d. Bagi Klien dan keluarga

keluarga dapat melakukan tindakan mandiri terapi kompres hangat terhadap pasien remaja yang mengalami

nyeri dismenore.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah referensi mengenai penelitian tindakan terapi kompres hangat terhadap nyeri dismenore.

